

PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN

Eljawati

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

eljawati88@gmail.com

Abstract

*ROLE OF MSME IN INCREASING TOURIST VISITS IN SIDAMULIH DISTRICT
PANGANDARAN DISTRICT*

The purpose of this study is to determine how far the role of MSMEs is in increasing tourist visits in Sidamulih Subdistrict, Pangandaran Regency. This study uses descriptive qualitative methods with an inductive approach, and the scope of this research is how much the role of MSMEs has an effect on increasing tourist visits to tourist destinations in Sidamulih District. To get the expected results, the researchers made direct observations by visiting tourist destinations in Sidamulih District, the results obtained were that Sidamulih sub-district is one of the Districts in Pangandaran Regency, which has many tourism objects, including cultural tourism, beach tourism, culinary tourism, natural tourism. with a variety of products produced by the community through UMKM businesses, with the assistance of the Pangandaran Regency Trade and Industry Office. Tourist destinations in Sidamulih District have their own appeal for tourists, so that MSMEs play a very strategic role in increasing tourist visits in Sidamulih District.

Keyword: *The role of MSMEs, Increase visits, tours, Pangandaran Regency*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peran UMKM dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, serta ruang lingkup penelitian ini adalah seberapa besar peran UMKM berpengaruh terhadap peningkatan kunjungan wisatawan pada destinasi wisata di Kecamatan Sidamulih. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengunjungi destinasi wisata Kecamatan Sidamulih, hasil yang didapat, bahwa kecamatan Sidamulih merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pangandaran, yang memiliki banyak obyek wisata, diantaranya wisata budaya, wisata pantai, wisata kuliner, wisata alam dengan berbagai produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakatnya melalui usaha UMKM, dengan binaan dari Dinas

Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Pangandaran. Destinasi wisata di Kecamatan Sidamulih memiliki daya Tarik tersendiri bagi wisatawan, sehingga UMKM berperan sangat strategis dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Sidamulih.

Kata Kunci: Peran UMKM, Meningkatkan kunjungan, wisata, Kab Pangandaran

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat indah, menakjubkan, sebagai negara kepulauan, sudah barang tentu memiliki destinasi-destinasi wisata pantai yang sangat indah, dengan 17.504 buah pulau yang terdiri dari pulau besar dan kecil, dengan keindahan pantai dan pantai terpanjang nomor 2 di dunia, Indonesia juga memiliki sumber daya alam pegunungan-pegunungan dan bukit-bukit yang indah, tentunya menyimpan berbagai keunikan- keunikan yang tidak dimiliki oleh Negara lain. Dengan sumber daya alam yang melimpah bagai hamparan permadani dengan keindahan alam yang luar biasa, sehingga Indonesia menjadi Negara yang unggul di bidang pariwisata.

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keindahan alam dan daya tarik pariwisata. Daya tarik serta daya saing pariwisata Indonesia sendiri kini menduduki peringkat 70 dari 140 negara di dunia (sumber: Tribunenews. com 13 November 2014). Guna mengelola dan melindungi kekayaan alam dan daya tarik pariwisata, pemerintah mengaturnya dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan pariwisata untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi, memperoleh kenikmatan, me- *refresh* otak, mencari kepuasan, mencari suasana yang baru, menghabiskan waktu senggang, bersenang-senang dengan melakukan perencanaan sebelumnya. Adapun jenis-jenis pariwisata berdasarkan tujuan:

1. *Business tourism*

Jenis pariwisata yang dimana pengunjungnya datang dengan tujuan untuk dinas, usaha dagang maupun yang berhubungan dengan pekerjaan.

2. *Vocational tourism*

Jenis pariwisata yang dimana kebanyakan orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur maupun memanfaatkan waktu luang.

3. *Educational tourism*

Jenis pariwisata yang dimana pengunjung melakukan perjalanannya untuk tujuan mempelajari sesuatu di bidang ilmu pengetahuan.

Sektor pariwisata memiliki hubungan erat dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Jika pariwisata dikembangkan maka para pelaku UMKM akan memenuhi destinasi

wisata tersebut, untuk berusaha melayani masyarakat pengunjung wisata, dengan berbagai barang dagangannya, seperti layanan wisata kuliner, home stay hingga cinderamata atau souvenir. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih tergolong Negara berkembang. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak membuka kesempatan kerja bagi warga masyarakat sekitar destinasi wisata tersebut. Sidamulih sebuah wilayah kecamatan di Kabupaten Pangandaran, yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan, karena pada Kecamatan Sidamulih, dapat menjumpai destinasi wisata-wisata seperti wisata pantai, wisata alam, wisata kuliner dan wisata budaya dengan kearifan lokalnya. Serta wisata alam pegunungan hingga wisata alam pantai semuanya tersedia di kecamatan Sidamulih. Sudah saatnya memberi perhatian lebih pada perkembangan wisata wilayah kecamatan Sidamulih. Potensi yang ada di Kecamatan Sidamulih, juga bisa menjadi varian destinasi wisata yang ada di Kabupaten Pangandaran. Destinasi wisata yang beragam seperti pantai yang eksotis ada di Desa Sukaresik. Dan disini juga ada wisata budaya dengan kearifan local yang masih terpelihara, serta wisata minat khusus di desa Kalijati, sebuah dataran tinggi panorama alam yang luar biasa indah.

Hal tersebut dipertegas dengan konsep pembangunan pariwisata yang ideal, yaitu pembangunan pariwisata yang mampu mendukung kelestarian alam. Adanya partisipasi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Saglio: 1979 dan Gonsalves: 1984). Seperti yang telah dijelaskan diatas, hal tersebut merupakan pedoman untuk berbagai daerah di Indonesia agar mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah guna pencapaian nilai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata daerah tersebut. Dalam rangka memajukan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, semua daerah berlomba-lomba memajukan pariwisata. Salah satunya dengan menggerakkan sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai pendukung pariwisata itu sendiri. Hal tersebut merupakan langkah yang ditempuh oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Sidamulih dalam pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata digerakkan mengingat Kecamatan Sidamulih memiliki kegiatan perekonomian kerakyatan yang aktif.

Kabupaten Pangandaran sebagai daerah otonom baru yang terbentuk pada tahun 2012 telah mendeklarasikan Pangandaran sebagai destinasi wisata yang berkelas dunia. Tak dipungkiri melalui brandline tersebut pemerintah Kabupaten Pangandaran berusaha mengeksplor potensi daerahnya melalui tiap-tiap kecamatan untuk dapat mengembangkan daerahnya semaksimal mungkin. Statusnya sebagai daerah pemekaran menjadi tantangan bagi pemerintah setempat untuk mengelola pariwisata utamanya. Salah satunya adalah melalui usaha mikro, kecil, dan menengah yang terdapat di Kecamatan Sidamulih dimana perekonomian

kerakyatannya sangat diperhatikan. Usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional melalui industri kreatifnya mampu melakoni perdagangan internasional yang berdampak langsung pada atmosfer perekonomian di Indonesia. Kelompok usaha yang menjamur dimana-mana saat ini telah berpayung hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Terkait dengan penjelasan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang akan dijadikan sebuah tulisan ilmiah, dengan judul “Peran UMKM dalam Meningkatkan Kunjungan wisatawan ke Destinasi Wisata Pangandaran, khususnya destinasi wisata di Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran”. Pariwisata memang menjadi anak emas bagi Indonesia dalam membangun negeri ini. Kekayaan alam dan budaya yang telah mengakar pada kehidupan masyarakat menjadi objek yang diminati orang di luar sana untuk menikmatinya hingga mereka tertarik mempelajari kekayaan negeri kita.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Masih terdapat UMKM yang belum memiliki kemampuan pada bidang permodalan, sehingga untuk meningkatkan usahanya sangat tergantung dari bantuan pemerintah melalui pinjaman modal kerja;
2. Masih perlu dilakukan pembinaan secara berkesinambungan, jika UMKM akan lebih berperan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kecamatan Sidamulih;
3. Diperlukan penataan lokasi-lokasi usaha bagi UMKM, secara tertib dan rapi, agar memiliki daya Tarik bagi para pengunjung wisatawan di Kecamatan Sidamulih;
4. Perlu ditingkatkan informasi- informasi melalui promosi di media cetak dan sosial, terkait UMKM di Kecamatan Sidamulih, dengan produk-produk yang dihasilkan.
5. Diperlukan kesepakatan dan pengaturan harga beli dan harga jual, agar harga tidak terlalu mahal bagi setiap produk yang akan dijual kepada para wisatawan, (Pengendalian harga) harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran, khususnya dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Pangandaran.

RUMUSAN MASALAH

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, penelitian hanya focus bagaimana Peran UMKM dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Wisata Sidamulih Kabupaten Pangandaran.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mendapatkan data dukung, dan ingin mengetahui secara langsung dengan melakukan observasi di Kecamatan Sidamulih, untuk dapat dijadikan bahan tulisan jurnal ilmiah tentang kondisi pariwisata di Kecamatan Sidamulih.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu.

PERAN

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi. Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama- sama berada dalam satu penampilan/ unjuk peran (*role performance*). Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 215. dan Edy Suhardono, Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang- orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.

Selanjutnya, sosiolog Glen Elder (1975) memperluas penggunaan teori peran dengan pendekatan life course. Artinya, setiap masyarakat memiliki harapan kepada setiap anggota masyarakat untuk berperilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat (Gratia & Septiani, 2014). Ketika individu menduduki sebuah posisi dalam lingkungan kerjanya, individu tersebut dituntut dapat berinteraksi dengan hal lain atau individu lain sebagai bagian dari pekerjaannya. Seperangkat aktivitas dalam lingkungan pekerjaan mengandung beberapa peran dari individu yang menduduki suatu posisi. Organisasi merupakan suatu sistem aktivitas yang terdapat saling ketergantungan antar bagian organisasi. Kinerja dari satu individu akan bergantung dari aktivitas individu lain.

Adanya hubungan saling kebergantungan ini, terutama berkaitan dengan perilaku individu, terbentuklah ekspektasi peran untuk perilaku yang sesuai (Hambali et al., 2016).

Individu dapat mengalami konflik dalam dirinya sendiri ketika dihadapkan pada dua tekanan atau lebih yang terjadi secara bersamaan. Individu yang berhadapan dengan tingkat konflik peran dan ambiguitas peran yang tinggi akan mengalami kecemasan; menjadi lebih tidak puas; melakukan pekerjaan dengan kurang efektif dibanding individu lain (Bennis, Katz, & Kahn, 1980). Terdapat beberapa interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari seorang auditor yang terjadi sekaligus. Dalam interaksi tersebut, dua kelompok yang berperan sebagai aktor dan target dilibatkan (Gratia & Septiani, 2014). Beberapa interaksi sosial tersebut antara lain:

- a) Interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan KAP tempat auditor bekerja (organisasi).
- b) Interaksi sosial antara auditor sebagai karyawan (individu) dengan organisasi profesi yang menaunginya, yaitu IAPI (organisasi).
- c) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan klien (individu dan/atau organisasi) saat auditor melaksanakan tugasnya.
- d) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan rekan kerjanya, atasan, dan dengan bawahannya (individu).
- e) Interaksi sosial antara auditor (individu) dengan keluarga dan lingkungan masyarakat (individu dan/atau organisasi) Melihat banyaknya peran yang harus dijalankan oleh akuntan publik dalam kehidupan sehari-hari, teori peran dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan dalam interaksi sosial yang melibatkan auditor.

Pada praktiknya, kehidupan nyata seseorang dihadapkan pada berbagai peran yang harus dijalankan (Robbins & Judge, 2008:372). Setiap peran yang dijalankan akan menjadi berbeda. Hal ini bergantung pada lingkungan individu itu berada. Peran individu saat berada dalam lingkungan pekerjaan tentu akan berbeda saat individu tersebut berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan religius, atau lingkungan kelompok komunitas. Menurut Wolfe & Snoek (1962) tekanan peran menunjukkan seberapa luas serangkaian ekspektasi peran anggota organisasi menghadapi situasi yang mengandung tiga bentuk, yaitu ketidakjelasan peran (*ambiguous*), ketidaksesuaian peran sehingga antar peran bertentangan satu dengan lainnya (*conflict*) dan beratnya tekanan dalam pekerjaan (*overload*).

Peran dapat disimpulkan, bahwa aktivitas individu maupun kelompok dalam suatu proses kegiatan, merupakan seberapa besar peran yang mereka lakukan dalam aktifitas tersebut, sehingga peran merupakan keterlibatan seseorang atau kelompok dalam penyelesaian suatu proses kegiatan.

USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik UMKM di Indonesia Dalam karakteristik disini ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi. Peranan dan kontribusi UMKM di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional,

terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM di bidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil- hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang- barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal.

Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat. Proses akuntansi. Beberapa siklus akuntansi sebagai berikut:

- a) Pencatatan data ke dalam dokumen bukti atau sumber transaksi.
- b) Penjurnalan, yakni mencatat dan menganalisis transaksi ke dalam jurnal atau buku harian.
- c) Melakukan posting ke Buku Besar yakni memindahkan kredit dan debit dari jurnal ke akun Buku Besar.
- d) Penyusunan Neraca Saldo yakni menyiapkan Neraca Saldo untuk mengecek keseimbangan Buku Besar.

WISATAWAN

Wisatawan adalah orang yang berkunjung kepada obyek pariwisata, atau orang yang melakukan perjalanan untuk menikmati suasana keindahan alam, dan keindahan pegunungan, serta keindahan pantai, dengan menikmati kondisi alam sekitarnya yang dikunjunginya, biasanya terdiri dari individu-individu atau kelompok dengan menggunakan transportasi darat, laut dan udara. Orang yang melakukan berwisata ke suatu tempat destinasi wisata yang hendak dituju. Dengan kata lain wisatawan merupakan seseorang baik secara individu maupun kelompok lebih dari satu orang, berkunjung ke tempat lokasi-lokasi yang menjadi tujuan wisata dan melakukan

aktifitas baik secara individu maupun kelompok, misalnya melakukan dokumentasi foto-foto atau berbelanja souvenir dan sebagainya sebagai cenderamata bawaan yang dibawa sebagai oleh-oleh. Wisatawan biasanya berkunjung lebih dari satu hari, dan mereka rata-rata bermalam untuk menikmati keindahan dan kenyamanan alam yang ia kunjungi.

METODE

PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis Penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara) (Nazir, 1999). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

TIPE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Maka metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang dengan menggunakan

prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

LOKASI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran provinsi Jawa Barat.

PENENTUAN INFORMAN

Dalam penentuan informan menggunakan teknik sampling purposif (purposive sampling). Yaitu teknik dengan cara menyeleksi atas dasar kriteria- kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2006) Menurut Spradley dalam Moleong, informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- a) Subyek intensif menyatu dengan kegiatan yang akan menjadikan sasaran penelitian dan dapat memberikan informasi di luar kepala akan apa yang akan ditanyakan.
- b) Subyek terikat penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c) Subyek memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan atau informasi.
- d) Subyek dalam memberikan informasi cenderung tidak mengada-ada mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi (Moleong, 2000).

SUMBER DATA

Data yang dianalisis meliputi data primer dan data sekunder:

- a) Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara mewawancarai dalam pengamatan secara langsung berdasarkan pedoman wawancara yang diajukan oleh peneliti.
- b) Data Sekunder
Data sekunder didapat dengan membaca buku-buku dan dokumen serta tulisan- tulisan yang didapat pada saat dilakukan observasi sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan mendapatkan informasi untuk mendapatkan kelengkapan informasi sesuai dengan fokus penelitian:

- a) Data Primer
Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, berupa hasil wawancara, data primer akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam mendapatkan data primer, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Wawancara;

Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi-informasi tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

2) Observasi

Mengamati secara langsung-tanpa mediator-sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3) Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan cara membaca literatur, tulisan, maupun dokumen yang dianggap peneliti berkenaan dengan penelitian yang sedang diteliti.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Komponen dalam analisis data:

a) Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah peneliti memperoleh data, harus lebih dulu dikaji kelayakannya dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

b) Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang disesuaikan dan diklarifikasi untuk mempermudah peneliti dan menguasai data dan tidak terbenam dalam setumpuk data

c) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

TEKNIK KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi Sumber. Yaitu dengan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan cara apapun. Kabupaten Pangandaran yang statusnya adalah daerah otonom baru memiliki kekuatan lebih untuk mengembangkan wisatanya melalui sumber daya tiap-tiap kecamatan seperti salah satunya di Kecamatan Sidamulih yang dapat mengelola usaha mikro kecil dan menengah dengan kebijakan persuasif pemerintah daerahnya. Bukan menjadi hal yang tabu lagi ekonomi produktif masyarakat telah membumbung Namanya semenjak Indonesia masuk menjadi destinasi yang populer di kalangan wisatawan mancanegara. Melalui langkah-langkah didukung kebijakan pembangunan berkelanjutan menuju Indonesia Emas 2045 tiap sektor pemerintahan berlomba-lomba memajukan potensi daerahnya. Usaha mikro kecil dan menengah yang menjamur di daerah- daerah terutamanya daerah pedesaan memiliki power untuk memajukan daerahnya bahkan membawa nama baik Indonesia. Kecamatan Sidamulih berusaha membangkitkan semangat masyarakatnya melalui bantuan-bantuan daerah yang diberikan secara cuma- cuma dengan tujuan mengembangkan usaha kerakyatan tersebut dengan sebaik mungkin.

Pemerintah Kecamatan Sidamulih menargetkan dapat menjadikan UMKM sebagai target kunjungan wisata dikarenakan melihat atmosfer hangat yang diterima oleh pemerintah melihat semangat masyarakat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat. Beberapa langkah diantaranya UMKM di Kecamatan Sidamulih melalui keripik tempe di desa Cikembulan yang mulai berproduksi sebelum Kabupaten Pangandaran pecah dari Kabupaten Ciamis. Kemudian UMKM keripik tempe ini makin diminati dan berkembanglah UMKM yang lain yakni kopi robusta. Walaupun kopi sudah menjadi hal yang tidak asing lagi daerah Sidamulih ini memiliki cita rasa yang berbeda dari kopi-kopi lainnya. Ternyata hasil kerja keras pemerintah sidamulih terbayar ketika kopi robusta daerahnya masuk ke pasaran dunia. Penghasilan masyarakat di daerahnya meningkatkan PAD Kabupaten Pangandaran umumnya dan secara tidak langsung hal tersebut membawa nama Pangandaran ke kancah internasional. Pangandaran menjadi iconic setelah hasil

UMKM dari Kecamatan Sidamulih bereksplorasi menjelajah perekonomian dunia. Wisatawan asing pun mulai mencari cara darimana kopi robusta itu berasal dan ketemulah pada akhirnya di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Sesuai dengan visi Kabupaten Pangandaran yakni menjadikan Pangandaran sebagai wisata berkelas dunia telah menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah untuk merealisasikannya. UMKM yang terdapat di Kecamatan Sidamulih telah membuktikannya dengan membawa produk unggulannya yakni kopi robusta dengan citra rasa yang khas. Pada konsep yang telah ada sebelumnya Indonesia memang dibangun melalui perekonomian kerakyatannya yang menjadi kekhasan bangsa kita karena keanekaragamannya. Keanekaragaman yang terjadi membuat kegiatan UMKM makin diminati masyarakat karena memicu untuk terus produktif selama wisatawan domestic maupun mancanegara menikmatinya. UMKM telah menjadi daya tarik tersendiri karena rata-rata menghasilkan barang yang dijadikan buah tangan untuk kembali ke daerahnya. Tentulah hal ini membuat orang untuk berbondong-bondong mendatangi daerah Sidamulih yang secara otomatis Kabupaten Pangandaran merasakan dampaknya akibat dari peningkatan kunjungan wisata. Boleh dikatakan pemerintah kabupaten merasakan manisnya dari pengembangan UMKM di kecamatan Sidamulih. Sehingga perlu ditekankan kembali bahwa pemerintah perlu memperhatikan kembali dan melihat di lapangan potensi wisata di daerahnya. Tidak hanya melalui keindahan alamnya saja namun juga melalui kegiatan ekonomi masyarakatnya yang mampu mendongkrak perekonomian nasional tentunya.

Dengan semakin banyaknya UMKM tumbuh dan berkembang di Kecamatan Sidamulih, sangat berdampak kepada pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar Desa-desa di Kecamatan Sidamulih, Hasil produksi kopi robusta yang diproduksi dari salah satu desa di Kecamatan Sidamulih telah membawa Kabupaten Pangandaran, khususnya Kecamatan Sidamulih, menjadi destinasi kunjungan wisata kuliner di Kabupaten Pangandaran.

Untuk menjaga kualitas produksi kopi yang diproduksi dari Kecamatan Sidamulih pemerintah daerah perlu melakukan langkah-langkah pembinaan yang konsisten dan berkelanjutan, agar produksi kopi robusta dari Kecamatan Sidamulih, semakin dikenal oleh para wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal dalam negeri. Pembinaan kepada UMKM perlu dilakukan secara terus-menerus, dan jadikan UMKM sebagai pelaku-pelaku ekonomi yang dapat menopang dan memberikan kontribusi yang sangat positif, bagi peningkatan pendapatan asli daerah dan berkontribusi kepada penerimaan daerah yang masuk ke dalam APBD daerah Kabupaten Pangandaran setiap tahunnya. Kabupaten Pangandaran, merupakan salah satu tujuan wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah untuk menjadi destinasi wisata kelas dunia, setelah pulau Bali. Untuk itu pembenahan dan pengembangan UMKM di Kabupaten Pangandaran,

khususnya di Kecamatan Sidamulih, perlu ditingkatkan dan dibenahi untuk menjadikan pelaku-pelaku UMKM sebagai pelaku usaha yang dapat memberikan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran.

KESIMPULAN

Pariwisata sebagai sektor pemasukan daerah yang cukup besar bisa dimanfaatkan melalui kegiatan perekonomian kerakyatan yakni usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan pemerintah Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran provinsi Jawa Barat. Pada dasarnya visi Kabupaten Pangandaran yakni menjadikan wisata berkelas dunia dengan mengembangkan potensi kerakyatan. Produk yang telah menjadi ciri khas daerah apabila bisa go internasional tentu menjadi pemasukan daerahnya dan dapat membangun daerahnya secara mandiri.

Peran UMKM dalam menjadikan destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran khususnya di Kecamatan Sidamulih, sangat strategis dan penting sekali. Tinggal bagaimana pemerintah daerah dapat mengajak UMKM untuk turut serta di dalam meningkatkan dan mewujudkan Kabupaten Pangandaran sebagai tujuan wisata kelas dunia seperti Pulau Bali. Untuk memiliki daya tarik lebih, kualitas produksi dari para pelaku UMKM perlu ditingkatkan, baik usaha souvenir, usaha kuliner, usaha wisata budaya, wisata alam yang indah selama wisatawan berkunjung ke destinasi wisata di Kabupaten Pangandaran, khususnya di Kecamatan Sidamulih dan Kecamatan-kecamatan lain yang memiliki destinasi wisata yang dapat ditawarkan untuk dapat dikunjungi. Sehingga tak salah jika melalui produk lokal UMKM mampu menjadikan destinasi wisata karena banyak wisatawan yang berbondong-bondong untuk mencari barang produksinya.

Melalui UMKM lah bisa dijadikan destinasi wisata berkelas dunia dengan cita rasa Indonesia yang mewarnai pariwisata negeri kita. Usaha masyarakat untuk mengembangkan UMKM tentu juga didukung dari kemauan pemerintah untuk mendanai dan memperhatikan daerahnya secara lebih profesional dan berkelanjutan mengingat saat ini globalisasi yang makin maju.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm.215.
- Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994

Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta:LP3ES, 2012).

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta Bandung, 2013 Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta Bandung, 2014

Internet

<https://media.neliti.com/media/publications/28620-ID-iimplementasi-kebijakan-pembangunan-pariwisata-dalam-peningkatan-sektor-usaha-mi.pdf>

www.statiskian.com (08.55)